

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penulisan

Paulus adalah seorang pelayan Tuhan yang luar biasa dan juga berhasil.

Pelayanan Paulus bukanlah pelayanan yang biasa-biasa saja. Paulus sering kali menderita dalam pelayanannya. Dalam 2 Korintus 10:23-29, diberitahukan tentang penderitaan Paulus dalam melayani Tuhan.

Apakah mereka pelayan Kristus? --aku berkata seperti orang gila--aku lebih lagi! Aku lebih banyak berjerih lelah; lebih sering di dalam penjara; didera di luar batas; kerap kali dalam bahaya maut. Lima kali aku disesah orang Yahudi, setiap kali empat puluh kurang satu pukulan, tiga kali aku didera, satu kali aku dilempari dengan batu, tiga kali mengalami karam kapal, sehari semalam aku terkatung-katung di tengah laut. Dalam perjalananku aku sering diancam bahaya banjir dan bahaya penyamun, bahaya dari pihak orang-orang Yahudi dan dari pihak orang-orang bukan Yahudi; bahaya di kota, bahaya di padang gurun, bahaya di tengah laut, dan bahaya dari pihak saudara-saudara palsu. Aku banyak berjerih lelah dan bekerja berat; kerap kali aku tidak tidur; aku lapar dan dahaga; kerap kali aku berpuasa, kedinginan dan tanpa pakaian, dan, dengan tidak menyebut banyak hal lain lagi, urusanku sehari-hari, yaitu untuk memelihara semua jemaat-jemaat. Jika ada orang merasa lemah, tidakkah aku turut merasa lemah? Jika ada orang tersandung, tidakkah hatiku hancur oleh dukacita?

Hal ini menimbulkan pertanyaan yang sangat penting yaitu bagaimanakah Paulus sebagai pelayan Kristus dapat terus melayani Tuhan walaupun dia menghadapi keadaan yang sangat sulit? Apakah yang membuat Paulus tetap bertahan untuk terus melayani Tuhan?

Rahasiannya adalah perjumpaan Paulus dengan Yesus Kristus, ketika Paulus pergi ke Damsyik untuk menganiaya orang Kristen yang ada disana (Kis. 9:3-9). John Drane, dalam bukunya *Memahami Perjanjian Baru* menuliskan:

Semangat keyakinan yang berapi-api inilah yang kemudian mengilhami Paulus untuk membawa berita Kristen bukan hanya ke kota-kota Palestina-seperti Damsyik, Antiokhia dan bahkan Yerusalem-tetapi juga ke pelosok-pelosok yang paling jauh dari dunia yang dikenal saat itu. Di dalam melakukan hal itu, ia memperlihatkan daya hidup yang mencengangkan, dan melalui surat-surat yang ditulisnya kepada jemaat-jemaatnya, ia telah meninggalkan pengertian yang tak ternilai harganya tentang bagaimana menjadi orang Kristen di dunia Romawi pada abad pertama Masehi. Tidak semua lancar, bahkan bagi seorang rasulpun. Perjalanan-perjalanan Paulus yang panjang pastilah sangat meletihkan secara fisik dan sangat berbahaya (2 Kor. 11:25-27). Tetapi Paulus berani. Ia yakin bahwa ia tidak sendirian dalam usahanya, sebab ia sadar bahwa Kristus yang

hidup, yang menjumpainya di jalan ke Damsyik, terus hidup bersama Paulus sepanjang kehidupannya (Gal. 2:20; Flp. 1:21).¹

Peristiwa Damsyik inilah yang mengubah seluruh hidup Paulus. Selanjutnya dalam Filipi 4:4b-15, Paulus menekankan perubahan yang ada dalam dirinya sendiri berkat perkenalan dengan Yesus Kristus itu. Dengan demikian ia rela meninggalkan segala pengalaman yang dibanggakan sebelumnya, untuk mengenali kekayaan pribadi Yesus Kristus itu.

II. Pokok Permasalahan

Dalam Kisah Para Rasul 18:1-7 diketahui bahwa Paulus pernah pergi ke Korintus dan tinggal bersama dengan sepasang suami-isteri yaitu Akwila dan Priskila. Di Korintus, Paulus juga memberitakan Injil dan akhirnya ada orang yang percaya kepada Injil lalu memberi diri mereka dibaptis. Orang tersebut adalah Krispus, seorang kepala rumah ibadat. Ia bersama-sama dengan seisi rumahnya, serta banyak dari orang Korintus yang percaya kepada Injil. Menurut Donald Guthrie, orang-orang inilah yang menjadi cikal bakal terbentuknya gereja di Korintus.²

Dalam pembukaan surat 1 Korintus, rasul Paulus menyebut Jemaat Korintus sebagai mereka yang dikuduskan dalam Kristus Yesus dan yang dipanggil menjadi orang-orang kudus, dengan semua orang di segala tempat, yang berseru kepada nama Tuhan kita Yesus Kristus yaitu Tuhan mereka dan Tuhan kita (I Korintus 1:2-3). Tetapi bila melihat isi surat 1 Korintus, maka akan ditemukan begitu banyak masalah yang ada dalam jemaat Korintus. Masalah-masalah tersebut adalah perpecahan yang timbul oleh karena anggota jemaat menggolongkan diri (1:10-4:21); adanya dosa

¹John Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, terj. P. G. Katoppo (Jakarta: BPK Gunung mulia, 1986), 309.

²Donald Guthrie, *New Testament Introduction* (Leicester: InterVarsity Press, 1990), 432-433.

dalam jemaat, seperti percabulan, mencari keadilan pada hakim-hakim kafir dan kenajisan (5-6); pernikahan (7); makanan bekas sajian kepada berhala (8-10), karunia-karunia roh (12-14) dan kebangkitan orang-orang suci (15).

Dalam surat 2 Korintus, terlihat bahwa seakan-akan Paulus sedang membela diri dari semua tuduhan dan kritik yang ditujukan kepadanya oleh jemaat Korintus. Melihat hal ini Ola Tulluan mengatakan bahwa: “2 Korintus adalah surat yang termasuk di antara yang paling pribadi sifatnya dari semua surat kiriman.”³ Dalam surat ini terkesan adanya pertentangan yang cukup sengit antara rasul Paulus dengan orang-orang di sana.

2 Korintus 10-13 adalah bagian terakhir dari pembelaan rasul Paulus. Dengan nada panas, tajam dan mengancam, Paulus membela diri terhadap pelbagai tuduhan yang dilontarkan para lawannya di Korintus. Hal ini dimaksudkan bukan untuk memuji dirinya sendiri tetapi hanya untuk membina iman jemaat (2 Korintus 12:19).

Gambaran di atas merupakan gambaran hubungan sebuah gereja dengan seorang pelayan Tuhan. Seorang pelayan Tuhan tidak terlepas dari tempat yang Tuhan kehendaki untuk dia layani. Paulus adalah seorang pelayan Tuhan yang setia dan giat dalam melayani misi yang diberikan oleh Tuhan dan tidak melarikan diri ketika misi yang diembani itu sangat sulit adanya. Ketika gereja Korintus memiliki banyak masalah dan terlebih ketika wibawa dan kuasa Paulus-pun dipertanyakan, maka akan timbul pertanyaan seperti bagaimanakah Paulus sanggup bertekun di dalam pelayannya itu? Hal ini tidak terlepas dari karakter Paulus sebagai seorang pelayan Tuhan, yang walaupun keadaan pelayanan sangat sulit tetapi dia tetap setia dan giat

³Ola Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru* (Malang: Departement Literatur YPPII, 1999), 175.

melayani Tuhan. Pertanyaan lebih lanjut adalah: Bagaimanakah karakter seorang pelayan Tuhan menurut Paulus? Karakter apakah yang harus dimiliki seorang pelayan Tuhan sehingga dia berhasil dalam melayani Tuhan?

III. Tujuan Tesis

Adapun maksud dan tujuan penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan latar belakang surat 2 Korintus dan kesatuan surat 2 Korintus.
2. Untuk memberikan suatu studi eksegesis mengenai karakter pelayan Kristus dalam surat 2 Korintus 10-13.
3. Agar tema karakter seorang pelayan Kristus dapat dilihat sebagai suatu tema yang penting dalam surat 2 Korintus 10-13.
4. Untuk memperlihatkan bagaimana karakter seorang pelayan Kristus sebenarnya yang dihidupi oleh Rasul Paulus.
5. Untuk memperlihatkan kesinambungan antara masalah-masalah yang ada dalam gereja Korintus dengan karakter seorang pelayan Kristus.
6. Untuk menyajikan signifikansi tema karakter pelayan Kristus bagi kehidupan umat Kristen dan kehidupan bergereja.
7. Untuk memperlihatkan keberadaan karakter dalam diri seseorang sebagai bukti bahwa dia adalah seorang pelayan Kristus.

IV. Pembatasan Penulisan

Dalam penulisan tesis ini, penulis ingin menyimpulkan suatu karakter yang dapat menjelaskan keberadaan seorang pelayan dalam gereja Korintus khususnya surat 2

Korintus 10-13. Untuk mendukung hal tersebut penulis akan melakukan studi eksegesis dan eksposisi beberapa ayat dari surat 2 Korintus 10-13.

Penulis juga akan mengulas karakter pelayan Kristus secara topikal dan disertai dengan ayat pendukung dalam 2 Korintus 10-13. Kemudian Penulis akan membahas beberapa karakter bapa-bapa gereja dan tokoh-tokoh reformasi sebagai implikasi karakter seorang pelayan Kristus. Namun demikian, tesis ini tidak akan menguraikan karakter pelayan Kristus dalam kitab-kitab lain khususnya surat-surat Paulus lainnya.

V. Metodologi Penulisan

Dalam penulisan tesis ini, penulis akan menggunakan metode studi dan analisa literatur atau studi pustaka, baik melalui ensiklopedia, kamus teologi dan buku-buku teologi lainnya.

VI. Sistematika penulisan

PENDAHULUAN merupakan bagian yang terdiri dari latar belakang penulisan, pokok permasalahan, tujuan penulisan, pembatasan penulisan, metodologi penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab I merupakan bagian yang mengantar untuk masuk ke dalam topik pembahasan, khususnya mengenai kesatuan surat Korintus, latar belakang surat Korintus serta bagian 2 Korintus 10-13.

Bab II memberikan pengantar tentang karakter manusia serta pentingnya karakter dalam melayani Tuhan. Bab ini juga merupakan bagian yang menfokuskan kepada karakter yang ada dalam diri Paulus sebagai bukti bahwa dia adalah pelayan Kristus.

Bab ini berisikan topik-topik yang diperkirakan dapat menjadi acuan karakter seorang pelayan Kristus. Topik-topik tersebut disertai dengan ayat pendukung dan kemudian ayat tersebut dikupas secara eksegesis.

Bab III memberikan contoh pemakaian beberapa karakter dalam 2 Korintus 10-13 oleh bapa-bapa gereja yaitu Cyprianus dan Augustinus dan tokoh-tokoh reformasi yaitu Martin Luther dan Johannes Calvin di dalam pelayanan mereka sebagai suatu bukti keberhasilan pelayanan. Dalam bab ini juga melihat sedikit latar belakang kehidupan pelayanan bapa-bapa gereja dan tokoh reformasi seperti: pertobatan dan perjumpaan dengan Kristus.

KESIMPULAN merupakan bagian yang menyajikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan data-data atau informasi yang telah dipaparkan penulis di dalam bab-bab sebelumnya.

Sistematika penulisan ini dapat disusun dalam *outline* sebagai berikut:

PENDAHULUAN

- I. Latar Belakang Penulisan
- II. Pokok Permasalahan
- III. Tujuan Penulisan
- IV. Pembatasan Penulisan
- V. Metodologi Penulisan
- VI. Sistematika Penulisan

BAB I. PENGANTAR KE DALAM 2 KORINTUS 10-13

- I. Komunikasi Paulus dan Jemaat Korintus.
- II. Kesatuan surat 2 Korintus

- A. Berbagai Pandangan
- B. Solusi dari Berbagai Pandangan

III. Latar Belakang Historis 2 Korintus 10-13

BAB II. KARAKTER PELAYAN KRISTUS DALAM 2 KORINTUS 10-13

I. Fungsi Pembahasan Karakter Pelayan Kristus

- A. Definisi Karakter
- B. Pentingnya Karakter

II. Karakter Pelayan Kristus

- A. Kemampuan Menyesuaikan Diri (10:2, 9-11; bnd 13:1-10).
- B. Kecemburuan Ilahi (11:2-3).
- C. Ketabahan Menghadapi Kesulitan atau Penderitaan (11:22-26).
- D. Kerelaan Bekerja Keras atau Berkorban (11:27-29).
- E. Kerendahan Hati (12 :1-10).
- F. Cinta Kasih (*Affection*) (12:14-15).
- G. Ketulusan Motivasi (12:16-19).

BAB III. KARAKTER 2 KORINTUS 10-13 DALAM PELAYANAN BAPA-BAPA

GEREJA DAN TOKOH-TOKOH REFORMASI.

- I. Cyprianus
- II. Augustinus
- III. Martin Luther
- IV. Johannes Calvin

KESIMPULAN